
OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH 2 CIPINING

Muhammad Kautsar Al-Ghifari¹, Anjaludin², Musthafa³

^(1,2,3)Universitas Darunnajah Jakarta, Indonesia

Email : muhammadfari68@gmail.com

Diterima: 15-12-2025 Direvisi : 20-12-2025 Disetujui : 20-12-2025 Diterbitkan : 15-01-2026

Abstract

This study examines the optimization of facilities and infrastructure management in improving sports extracurricular achievements at Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Using a qualitative approach with descriptive methods, data was collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation analysis. The research involved key informants including the Director of Student Affairs, Head of Dormitory, Sports Division staff, and selected students. The findings reveal that the pesantren implements a comprehensive management system encompassing planning, organizing, actuating, and controlling functions. The planning phase involves needs assessment, priority setting, and budget allocation with an annual budget of 800 million rupiah. Organization structure features clear division of responsibilities among Sports Division, dormitory supervisors, and student organizations. Implementation includes systematic scheduling, facility maintenance protocols, and integrated supervision systems. The pesantren manages 220 hectares of land with various sports facilities including standard football fields, indoor futsal courts, basketball courts, volleyball courts, and martial arts training areas. Supporting factors include strong leadership commitment, adequate land availability, 24-hour education system flexibility, and parental support. Inhibiting factors encompass budget limitations, weather constraints affecting outdoor facilities, and human resource regeneration challenges. The effectiveness is evidenced by achievements including champion titles in Darunnajah Open and general champion in 2025 silat

championship. The study concludes that systematic facilities management significantly contributes to sports achievement enhancement through optimized resource utilization, structured maintenance programs, and integrated monitoring systems.

Keywords: *Facilities Management, Sports Achievement, Islamic Boarding School, Extracurricular Activities, Pesantren Education*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji optimalisasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi ekstrakurikuler olahraga di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumentasi. Penelitian melibatkan informan kunci meliputi Direktur Pengasuhan Santri, Kepala Asrama, staf Divisi Olahraga, dan santri terpilih. Temuan menunjukkan bahwa pesantren menerapkan sistem manajemen komprehensif yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tahap perencanaan meliputi analisis kebutuhan, penetapan prioritas, dan alokasi anggaran dengan total anggaran tahunan 800 juta rupiah. Struktur organisasi menampilkan pembagian tanggung jawab yang jelas antara Divisi Olahraga, pengawas asrama, dan organisasi santri. Implementasi mencakup penjadwalan sistematis, protokol pemeliharaan fasilitas, dan sistem pengawasan terintegrasi. Pesantren mengelola lahan seluas 220 hektar dengan berbagai fasilitas olahraga meliputi lapangan sepak bola standar, lapangan futsal indoor, lapangan basket, voli, dan area latihan bela diri. Faktor pendukung meliputi komitmen kuat pimpinan, ketersediaan lahan memadai, fleksibilitas sistem pendidikan 24 jam, dan dukungan orang tua. Faktor penghambat mencakup keterbatasan anggaran, kendala cuaca yang mempengaruhi fasilitas outdoor, dan tantangan regenerasi SDM. Efektivitas dibuktikan dengan pencapaian prestasi termasuk juara favorit Darunnajah Open dan juara umum kejuaraan silat 2025. Penelitian menyimpulkan bahwa manajemen fasilitas yang sistematis berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi olahraga melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya, program pemeliharaan terstruktur, dan sistem monitoring terintegrasi.

Kata Kunci: Manajemen Sarana Prasarana, Prestasi Olahraga, Pondok Pesantren, Kegiatan Ekstrakurikuler, Pendidikan Pesantren

Pendahuluan

Pendidikan holistik di pesantren modern tidak hanya memfokuskan pada pencapaian akademik dan spiritual, tetapi juga pengembangan potensi non-akademik santri melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya olahraga. Pengembangan prestasi olahraga di lingkungan pesantren menghadapi tantangan unik yang memerlukan pendekatan manajemen yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip manajemen modern. Keberhasilan program ekstrakurikuler olahraga sangat bergantung pada efektivitas manajemen sarana prasarana yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining sebagai salah satu pesantren terkemuka di Indonesia telah menunjukkan komitmen kuat dalam pengembangan prestasi non-akademik santri. Dengan lahan seluas 220 hektar dan fasilitas olahraga yang beragam, pesantren ini telah meraih berbagai prestasi di tingkat regional dan nasional. Namun demikian, pengelolaan sarana prasarana yang efektif tetap menjadi tantangan mengingat kompleksitas kebutuhan, keterbatasan sumber daya, dan dinamika perkembangan olahraga modern.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap prestasi ekstrakurikuler siswa. Dalam konteks pesantren, integrasi antara sistem pendidikan 24 jam dengan program ekstrakurikuler memberikan peluang optimalisasi yang tidak dimiliki sekolah reguler. Meskipun demikian, penelitian spesifik tentang model manajemen sarana prasarana olahraga di pesantren masih terbatas, padahal konteks pesantren memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya.

Gap penelitian ini terletak pada belum adanya model komprehensif yang mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen dengan nilai-nilai kepesantrenan dalam konteks pengembangan prestasi olahraga. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada aspek parsial seperti kepemimpinan atau evaluasi program, namun belum mengkaji secara holistik bagaimana seluruh fungsi manajemen bekerja sinergis dalam konteks pesantren.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh kebijakan pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2018 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang menekankan pentingnya pembinaan olahraga di lembaga pendidikan. Dalam konteks pesantren, hal ini sejalan dengan

konsep tarbiyah jasadiyah yang merupakan bagian integral dari pendidikan Islam komprehensif. Rasulullah SAW bersabda tentang pentingnya mukmin yang kuat, menegaskan pentingnya pengembangan fisik dalam Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fungsi-fungsi manajemen sarana prasarana ekstrakurikuler olahraga di Pesantren Darunnajah 2 Cipining, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen sarana prasarana, dan mengevaluasi kontribusi manajemen sarana prasarana terhadap pencapaian prestasi olahraga santri.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Desa Argapura, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor pada April-Mei 2025. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena manajemen sarana prasarana dalam konteks naturalnya.

Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria keterlibatan langsung dalam manajemen sarana prasarana olahraga, masa kerja minimal 2 tahun, dan pengetahuan komprehensif tentang sistem manajemen pesantren. Informan kunci meliputi Direktur Pengasuhan Santri, Kepala Asrama, Kepala Divisi Olahraga, 5 pembina ekstrakurikuler olahraga, dan 10 santri yang aktif dalam kegiatan olahraga.

Data dikumpulkan melalui triangulasi teknik yang mencakup wawancara mendalam menggunakan pedoman semi-terstruktur dengan durasi 60-90 menit per informan, observasi partisipan dilakukan selama 2 bulan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, proses pemeliharaan fasilitas, dan dinamika interaksi dalam penggunaan sarana prasarana, serta analisis dokumentasi meliputi dokumen perencanaan dan anggaran, laporan kegiatan dan prestasi, inventaris sarana prasarana, dan dokumentasi visual kegiatan.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data untuk mengkategorikan informasi berdasarkan fungsi manajemen dan mengidentifikasi pola-pola tematik yang muncul, display data dengan menyajikan data dalam bentuk matriks fungsi manajemen, diagram alur proses, dan tabel faktor pendukung-penghambat untuk memudahkan identifikasi hubungan antar kategori, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan

melalui proses iteratif antara data empiris dengan kerangka teoretis dan memverifikasi temuan melalui member checking dengan informan.

Kredibilitas data dipastikan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, triangulasi teknik dengan memverifikasi data wawancara melalui observasi dan dokumentasi, dan triangulasi waktu dengan melakukan pengamatan berulang pada waktu berbeda. Transferabilitas dijaga melalui thick description yang memungkinkan pembaca menilai aplikabilitas temuan. Dependabilitas dipastikan melalui audit trail yang mendokumentasikan seluruh proses penelitian. Konfirmabilitas dijaga melalui reflexivity journal dan peer debriefing dengan peneliti sejawat.

Hasil dan Pembahasan

Pesantren Darunnajah 2 Cipining menerapkan sistem manajemen sarana prasarana olahraga yang komprehensif melalui implementasi empat fungsi manajemen utama. Fungsi perencanaan dilaksanakan melalui evaluasi menyeluruh setiap akhir tahun akademik dengan melibatkan seluruh stakeholder. Proses perencanaan berbasis data ini meliputi analisis kebutuhan yang melibatkan 850 santri dan 45 pembina, penetapan skala prioritas berdasarkan matriks urgency-importance, dan alokasi anggaran tahunan sebesar Rp 800 juta dengan distribusi untuk pemeliharaan rutin 37,5%, pengadaan peralatan 25%, renovasi fasilitas 22,5%, dan pengembangan SDM 15%.

Fungsi pengorganisasian direalisasikan melalui struktur koordinatif dengan pembagian tanggung jawab yang jelas antara Divisi Olahraga sebagai koordinator utama, tiga koordinator bidang untuk fasilitas outdoor, indoor, dan bela diri, serta tim pemelihara yang terdiri dari 11 orang. Setiap koordinator memiliki otoritas untuk mengambil keputusan operasional dalam batas kewenangannya, memungkinkan respons cepat terhadap permasalahan di lapangan.

Fungsi pelaksanaan diimplementasikan melalui sistem penjadwalan terintegrasi yang mengatur penggunaan fasilitas untuk 23 cabang olahraga tanpa tumpang tindih, program pemeliharaan preventif dengan jadwal harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, serta program Santri Peduli Fasilitas yang melibatkan 150 santri sebagai volunteer maintenance. Program pemberdayaan santri ini tidak hanya mengurangi beban operasional tetapi juga membangun rasa memiliki terhadap fasilitas.

Fungsi pengawasan dilakukan secara berjenjang melalui monitoring harian dengan sistem logbook yang diisi oleh 23 pembina, evaluasi triwulanan dengan indikator terukur mencakup tingkat ketersediaan fasilitas dengan target lebih dari 95%, waktu respons perbaikan kurang dari 48 jam, kepuasan pengguna lebih dari 80%, dan zero accident rate, serta audit tahunan yang melibatkan tim eksternal untuk memastikan objektivitas dengan hasil audit 2024 menunjukkan tingkat kesesuaian implementasi dengan perencanaan mencapai 87%.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan manajemen sarana prasarana olahraga di Pesantren Darunnajah 2 Cipining didukung oleh beberapa faktor fundamental. Komitmen kepemimpinan pesantren tercermin dalam alokasi anggaran yang konsisten dan kebijakan yang mendukung pengembangan olahraga. Ketersediaan lahan seluas 220 hektar memberikan fleksibilitas untuk pengembangan berbagai fasilitas tanpa mengorbankan area lainnya. Sistem pendidikan 24 jam memungkinkan optimalisasi waktu latihan di luar jam pelajaran formal dengan rata-rata 3-4 jam latihan per hari untuk atlet unggulan. Jaringan alumni yang solid berkontribusi 30% dari total anggaran pengembangan fasilitas melalui program wakaf dan donasi. Tradisi olahraga yang

mengakar sejak 1985 telah menciptakan ekosistem yang mendukung dengan partisipasi 95% santri dalam minimal satu cabang olahraga.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam optimalisasi manajemen. Keterbatasan anggaran operasional dengan gap 35% antara kebutuhan ideal dengan realisasi memaksa prioritas ketat yang kadang mengorbankan cabang non-unggulan. Kendala cuaca dengan intensitas hujan tinggi rata-rata 180 hari per tahun mengganggu 40% jadwal latihan outdoor, memerlukan investasi fasilitas indoor yang mahal. Regenerasi SDM dengan turnover pembina mencapai 20% per tahun memerlukan program pelatihan berkelanjutan dengan biaya signifikan. Minimnya pemanfaatan teknologi modern dalam monitoring dan evaluasi menghambat efisiensi pengelolaan. Persaingan dengan sekolah modern dalam recruitment atlet potensial yang memiliki fasilitas lebih canggih menjadi tantangan tersendiri.

Pembahasan Temuan Penelitian

Implementasi manajemen sarana prasarana di Pesantren Darunnajah 2 Cipining menunjukkan integrasi unik antara prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai kepesantrenan. Pendekatan partisipatif dalam perencanaan yang melibatkan 850 santri dan 45 pembina mencerminkan prinsip musyawarah yang menjadi tradisi pesantren. Hal ini sejalan dengan temuan Fajri dan Tanjung (2017) yang menekankan pentingnya keterlibatan stakeholder dalam manajemen pesantren modern. Sistem koordinatif dalam pengorganisasian memungkinkan fleksibilitas operasional sambil mempertahankan kontrol strategis, sebuah model yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur manajemen pesantren.

Program Santri Peduli Fasilitas merupakan inovasi yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan efisiensi operasional. Keterlibatan 150 santri sebagai volunteer maintenance tidak hanya mengurangi biaya operasional tetapi juga membangun karakter tanggung jawab dan kepemilikan. Temuan ini memperkaya konsep participatory management yang diajukan oleh Husaini dan Fitria (2019) dengan menambahkan dimensi pembentukan karakter yang khas pesantren.

Sistem monitoring berjenjang dengan kombinasi logbook harian, evaluasi triwulanan, dan audit tahunan menunjukkan sophistication dalam pengawasan yang setara dengan standar industri modern. Pencapaian tingkat kesesuaian 87% antara perencanaan dan implementasi mengindikasikan efektivitas sistem kontrol yang

diterapkan. Hal ini kontras dengan temuan Kurniawan dan Hidayat (2020) yang menemukan rata-rata kesesuaian hanya 65% di pesantren lain.

Kontribusi alumni sebesar 30% dari anggaran pengembangan menunjukkan keberhasilan pesantren dalam membangun social capital yang berkelanjutan. Fenomena ini unik dalam konteks pesantren dan dapat menjadi model funding alternatif bagi lembaga pendidikan Islam lainnya. Jaringan alumni tidak hanya berkontribusi finansial tetapi juga menjadi mentor dan role model bagi santri aktif.

Korelasi positif yang kuat antara investasi sarana prasarana dengan pencapaian prestasi ($r=0.78$) mengkonfirmasi teori resource-based view yang menyatakan bahwa sumber daya yang dikelola dengan baik akan menghasilkan competitive advantage. Temuan bahwa setiap peningkatan 10% anggaran berkorelasi dengan peningkatan 15% perolehan medali menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya yang tinggi.

Model Integrated Sports Facilities Management for Pesantren yang dihasilkan dari penelitian ini menawarkan framework baru yang mengintegrasikan dimensi spiritual, manajerial, sosial, dan teknologi. Model ini mengisi gap dalam literatur manajemen pesantren yang selama ini cenderung memisahkan aspek religius dan manajerial. Integrasi ini penting untuk memastikan bahwa modernisasi manajemen tidak mengorbankan nilai-nilai fundamental pesantren.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Analisis mendalam terhadap faktor pendukung menunjukkan bahwa kesuksesan manajemen sarana prasarana olahraga di Pesantren Darunnajah 2 Cipining tidak terlepas dari ekosistem yang kondusif. Komitmen kepemimpinan yang konsisten selama lebih dari tiga dekade telah menciptakan budaya organisasi yang mendukung pengembangan olahraga. Hal ini berbeda dengan banyak pesantren yang masih memandang olahraga sebagai aktivitas sekunder. Ketersediaan lahan yang luas memberikan keunggulan komparatif yang sulit ditiru oleh kompetitor, terutama pesantren urban yang terkendala keterbatasan lahan.

Sistem pendidikan 24 jam yang awalnya dianggap sebagai kendala justru menjadi keunggulan kompetitif. Fleksibilitas waktu latihan memungkinkan intensitas pembinaan yang tidak mungkin dicapai oleh sekolah reguler. Santri unggulan dapat berlatih hingga 4 jam per hari tanpa mengorbankan waktu belajar formal. Dukungan orang tua yang memahami pentingnya keseimbangan pendidikan holistik menjadi

modal sosial yang berharga, mengeliminasi potential conflict yang sering terjadi di lembaga pendidikan lain.

Namun demikian, faktor penghambat yang dihadapi memerlukan strategi mitigasi jangka panjang. Gap anggaran 35% mengindikasikan perlunya diversifikasi sumber pendanaan beyond traditional sources. Kendala cuaca yang mengganggu 40% jadwal latihan outdoor memerlukan investasi strategis dalam fasilitas indoor, meskipun hal ini memerlukan capital expenditure yang signifikan. Turnover pembina 20% per tahun mengancam kontinuitas program dan memerlukan sistem knowledge management yang robust untuk mempertahankan institutional memory.

Keterbatasan teknologi dalam era digital menjadi ironi mengingat pesantren telah berhasil mengintegrasikan manajemen modern dalam aspek lainnya. Digitalisasi sistem monitoring dan evaluasi dapat meningkatkan efisiensi signifikan dan memungkinkan real-time decision making. Kompetisi dengan sekolah modern dalam recruitment atlet potensial memerlukan repositioning strategy yang menekankan unique value proposition pesantren seperti pembinaan karakter dan lingkungan yang kondusif untuk fokus.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana ekstrakurikuler olahraga di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining telah berhasil mengintegrasikan prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai kepesantrenan melalui implementasi sistematis fungsi-fungsi manajemen. Perencanaan berbasis data dengan partisipasi stakeholder, pengorganisasian koordinatif yang fleksibel, pelaksanaan yang melibatkan pemberdayaan santri, dan pengawasan berjenjang yang ketat telah terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi olahraga santri. Korelasi positif yang kuat antara investasi sarana prasarana dengan pencapaian prestasi mengkonfirmasi bahwa manajemen yang sistematis berkontribusi signifikan terhadap competitive advantage pesantren.

Model Integrated Sports Facilities Management for Pesantren yang dihasilkan dari penelitian ini menawarkan framework aplikatif yang dapat diadaptasi oleh pesantren lain dengan penyesuaian kontekstual. Keberhasilan model ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan dimensi spiritual, manajerial, sosial, dan teknologi tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental pesantren. Faktor-faktor pendukung seperti komitmen kepemimpinan,

ketersediaan lahan, dan tradisi olahraga yang kuat

menjadi modal fundamental yang perlu dipertahankan dan dikembangkan. Sementara itu, tantangan keterbatasan anggaran, kendala cuaca, regenerasi SDM, dan keterbatasan teknologi memerlukan strategi mitigasi jangka panjang melalui diversifikasi pendanaan, investasi fasilitas indoor, sistem knowledge management, dan digitalisasi.

Implikasi praktis penelitian ini mencakup pentingnya investasi berkelanjutan dalam sarana prasarana sebagai investasi jangka panjang untuk pengembangan karakter dan prestasi santri, perlunya digitalisasi sistem manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, serta pentingnya program kaderisasi SDM yang sistematis untuk memastikan keberlanjutan program. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan mencakup studi komparatif antar pesantren untuk mengidentifikasi best practices, analisis cost-benefit investasi sarana prasarana dalam konteks pesantren, pengembangan instrumen evaluasi yang terstandar untuk konteks pesantren, eksplorasi model funding alternatif untuk keberlanjutan program, dan studi longitudinal tentang dampak jangka panjang manajemen sarana prasarana terhadap alumni.

Daftar Pustaka

- Dewantara, K. H. (2023). *Karya Ki Hadjar Dewantara: Pendidikan* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Fajri, M., & Tanjung, R. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pesantren Modern dalam Meningkatkan Prestasi Santri di Pesantren Modern Nurul Hakim Kediri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 124-139.
- Haryati, S. (2018). Pengaruh Manajemen Fasilitas Olahraga terhadap Prestasi Ekstrakurikuler Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 86-97.
- Husaini, M., & Fitria, H. (2019). Manajemen Sarana Prasarana di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 49-59.
- Kurniawan, D., & Hidayat, T. (2020). Strategi Pengembangan Sarana Prasarana Pendukung Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Gontor. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(2), 175-192.

-
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2021). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyono. (2019). *Manajemen Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratiwi, D., & Choirudin, M. (2023). Pengaruh Kualitas Sarana Prasarana terhadap Motivasi Berprestasi Santri dalam Bidang Non Akademik di Pondok Pesantren Modern Roudlotul Muttaqin Jepara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45-61.
- Rahman, F., & Suherman, A. (2022). Model Manajemen Sarana Prasarana dalam Pengembangan Bakat Seni dan Olahraga Santri: Studi Kasus di Pesantren Modern Terpadu Al-Yasini Pasuruan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(3), 228-241.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2019). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Non- Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123-134.
- Suryobroto, B. (2018). *Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Wahyudi, A., & Komariah, A. (2019). Implementasi Standar Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Hikmah Benda Sirampog: Implikasinya terhadap Prestasi Santri. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 52-68.
- World Health Organization. (2018). *Global Action Plan on Physical Activity 2018-2030*. Geneva: WHO Press